

**PENERAPAN KONSEP KURATORIAL SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA LITERASI  
DI DIORAMA ARSIP JOGJA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh,

Nama : Aisyah Nisa Nurjannah  
NIM : 216645  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata 1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

**PENERAPAN KONSEP KURATORIAL SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA LITERASI  
DI DIORAMA ARSIP JOGJA**

Aisyah Nisa Nurjannah

216645

***ABSTRACT***

*The uniqueness of tourism in the Special Region of Yogyakarta compared to other places lies in its rich traditions, culture and nature. In this case, efforts to present more lively and interesting literacy tourism in the city of Yogyakarta are becoming increasingly relevant. The application of the curatorial concept as a strategy for developing literacy tourism has been applied in various institutions, including the Diorama Arsip Jogja, as one of the literacy destinations in Yogyakarta. This study aims to examine the application of the curatorial concept as a strategy in increasing literacy tourism visits to the Diorama Arsip Jogja. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation of managers, archivists, staff and tour guides. The results of the study showed that the curatorial concept was applied through thematic and chronological arrangement of historical narratives, the use of audio-visual media, and the active involvement of tour guides in conveying information. This application creates an immersive and educational experience that can increase interest in visits, especially among students. The results of visit data show a significant increase since the end of 2022 until now after the curatorial application was carried out in a structured manner. Based on these results, it is concluded that the application of the curatorial concept can increase literacy tourism visits to the Diorama Arsip Jogja as an attractive and highly educational literacy tourism destination with a percentage result of 19.61% in 2022 covering 2 months and 100% in 2023, 2024, and 2025 covering the first three months.*

**Keywords:** *curatorial concept, literacy tourism, Diorama Arsip Jogja, historical education, archives*

## ABSTRAK

Keistimewaan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dibandingkan dengan tempat lain terletak pada kekayaan tradisi, budaya dan alamnya. Dalam hal inilah, upaya menghadirkan wisata literasi yang lebih hidup dan menarik di Kota Yogyakarta menjadi semakin relevan. Penerapan konsep kuratorial sebagai strategi pengembangan wisata literasi telah diterapkan di berbagai institusi, termasuk Diorama Arsip Jogja, sebagai salah satu destinasi literasi di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep kuratorial sebagai strategi dalam meningkatkan kunjungan wisata literasi di Diorama Arsip Jogja. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola, arsiparis, staf maupun *tour guide*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kuratorial diterapkan melalui penataan narasi sejarah secara tematik dan kronologis, pemanfaatan media audio-visual, serta keterlibatan aktif *tour guide* dalam menyampaikan informasi. Penerapan tersebut menciptakan pengalaman imersif dan edukatif yang mampu meningkatkan minat kunjungan, khususnya dari kalangan pelajar. Hasil data kunjungan menunjukkan adanya peningkatan signifikan sejak akhir 2022 hingga saat ini setelah penerapan kuratorial dilakukan secara terstruktur. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa, penerapan konsep kuratorial mampu meningkatkan kunjungan wisata literasi di Diorama Arsip Jogja sebagai destinasi wisata literasi yang atraktif dan bernilai edukatif tinggi dengan hasil presentase sebesar 19,61% pada tahun 2022 mencakup 2 bulan dan sebesar 100% pada tahun 2023, 2024, dan 2025 mencakup tiga bulan pertama.

**Kata kunci:** Konsep Kuratorial, Wisata Literasi, Diorama Arsip Jogja, Edukasi Sejarah, Arsip

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keistimewaan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dibandingkan dengan tempat lain terletak pada kekayaan tradisi, budaya dan alamnya. Banyak wisatawan, baik lokal maupun asing, menjadikan Kota Yogyakarta sebagai tujuan utama wisata karena keunggulan tersebut (Alamsyah, 2023). Sebagai daerah istimewa, Kota Yogyakarta memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan peran penting dalam berbagai peristiwa nasional, termasuk masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. Berbagai nilai budaya, dan pendidikan ini menjadikan D. I. Yogyakarta tidak hanya sebagai pusat wisata hiburan, tetapi juga sebagai destinasi wisata literasi yang potensial untuk dikembangkan lebih jauh. Seiring dengan berkembangnya minat masyarakat terhadap wisata berbasis edukasi, penting bagi Yogyakarta untuk terus menghadirkan inovasi dalam pengelolaan destinasi literasi yang mampu mengangkat kekayaan sejarah dan budaya lokal.

Dalam hal inilah, upaya menghadirkan wisata literasi yang lebih hidup dan menarik di Kota Yogyakarta menjadi semakin relevan. Melalui penyajian sejarah dan budaya, wisata literasi tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga alat penting untuk memperkuat identitas lokal dan meningkatkan kesadaran sejarah dikalangan generasi muda. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pengembangan destinasi seperti Diorama Arsip Jogja, yang bertujuan untuk

menghadirkan pengalaman literasi sejarah yang mendalam melalui inovasi dalam konsep kuratorial. Dengan memanfaatkan potensi sejarah D. I. Yogyakarta yang kaya, Diorama Arsip Jogja berperan penting dalam memperkuat posisi kota ini sebagai destinasi wisata literasi.

Menurut pendapat Hidayati (2020), wisata literasi merupakan aktivitas rekreasi yang mengedepankan informasi dan pendidikan terkait pustaka. Tujuan dari wisata literasi adalah untuk mengubah persepsi, bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai tempat belajar sepanjang waktu, tetapi juga sebagai lokasi untuk berwisata. Dalam perkembangan dunia pariwisata, wisata literasi menjadi salah satu bentuk wisata edukatif yang mulai mendapatkan perhatian lebih. Wisata literasi bertujuan untuk mengajak masyarakat mengenal dan memahami sejarah, budaya, serta nilai-nilai pendidikan melalui pengalaman kunjungan yang mendalam. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata berbasis literasi, mengingat kecenderungan umum yang lebih memilih wisata hiburan.

Penerapan konsep kuratorial sebagai strategi pengembangan wisata literasi telah diterapkan di berbagai institusi, termasuk Diorama Arsip Jogja. Sebagai salah satu destinasi literasi di Yogyakarta, Diorama Arsip Jogja berupaya menyajikan sejarah secara utuh dan menyeluruh melalui pengemasan kuratorial yang inovatif. Dengan narasi yang kuat, media penyampaian yang modern, dan tata ruang yang mendukung, diorama ini mampu menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan minat masyarakat terhadap sejarah dan arsip.

Penerapan konsep kuratorial menjadi bukti bahwa inovasi dalam penyajian materi edukatif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik wisata literasi di tengah masyarakat.

Dalam upaya peningkatan kunjungan wisata literasi di Diorama Arsip Jogja, penggunaan konsep kuratorial yang terstruktur menjadi langkah strategis untuk menciptakan pengalaman yang lebih bermakna bagi pengunjung. Menurut pendapat Sucitra (2022) konsep kuratorial merupakan konsep yang menimbang ruang, tekstual, dan kontentekstual, dimana prosesnya menyatukan objek pameran dengan media, publik, serta ruang dan suasana, melalui riset, dan perencanaan yang matang. Melalui pendekatan kuratorial, Diorama Arsip Jogja mengajak pengunjung untuk tidak sekadar melihat-lihat tampilan arsip secara visual, tetapi diajak menyusuri alur cerita yang utuh dan hidup, sehingga mampu memahami makna sejarah yang terkandung didalamnya.

Penataan arsip yang disesuaikan dengan konteks waktu, serta pengaturan ruang yang mendukung suasana pembelajaran, menjadi elemen penting dalam menyampaikan narasi sejarah secara komunikatif dan menarik. Konsep ini tidak hanya menampilkan koleksi sebagai objek pameran semata, tetapi juga mengubahnya menjadi media pembelajaran yang interaktif tentunya. Pengunjung pun dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta pemahaman sejarah yang lebih mendalam, menjadikan kunjungan ke Diorama Arsip Jogja sebagai destinasi wisata literasi yang berkesan dan bernilai edukatif.

Menurut Ibu Yurika, salah satu arsiparis di Diorama Arsip Jogja, diawal pembukaan Diorama Arsip Jogja, minat pengunjung terhadap wisata literasi masih rendah. Banyak pengunjung lebih tertarik ke tempat wisata hiburan dibandingkan yang berfokus pada edukasi. Untuk itu, perlu ada inovasi seperti penggunaan teknologi dengan maksimal. Penggunaan konsep kuratorial disesuaikan dengan tren modern saat ini, dimana media dan teknologi dimanfaatkan secara optimal. Seperti yang diterapkan di Diorama Arsip Jogja, mereka terus berupaya meningkatkan suasana diorama agar arsip-arsip statis yang ditampilkan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan pengalaman yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, sehingga pengunjung dapat lebih mudah mengakses dan memahami nilai sejarah yang terkandung dalam arsip tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana penerapan konsep kuratorial sebagai upaya peningkatan kunjungan wisata literasi di Diorama Arsip Jogja?”.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibuat agar tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait “Penerapan Konsep Kuratorial Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Wisata Literasi di Diorama Arsip Jogja” dan permasalahan dalam penelitian ini hanya

difokuskan terkait penerapan konsep kuratorial di Diorama Arsip Jogja sebagai upaya peningkatan kunjungan wisata literasi.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep kuratorial sebagai upaya peningkatan kunjungan wisata literasi di Diorama Arsip Jogja.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian di atas, maka dapat menghasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bisa menambah pengetahuan di bidang pariwisata edukatif dan kuratorial, terutama dalam hal bagaimana cara menampilkan informasi atau koleksi agar lebih menarik bagi pengunjung.
- b. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan atau referensi untuk orang lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama.

##### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Penelitian ini dapat memberikan saran kepada pengelola Diorama Arsip Jogja agar bisa menata dan menyajikan isi diorama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga lebih banyak orang tertarik untuk berkunjung.

- b. Penelitian ini juga bisa membantu pihak lain, seperti Dinas Kebudayaan atau pelaku wisata, untuk memahami pentingnya cara penyajian yang menarik dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata literasi.

### 3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Peneliti bisa memahami lebih dalam tentang bagaimana cara kerja kuratorial dan bagaimana hal tersebut bisa mempengaruhi minat untuk berkunjung.
- b. Penelitian ini juga membantu peneliti melatih kemampuan menulis laporan dan mempresentasikan hasil penelitian dengan baik.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan pemahaman dalam menelaah penelitian ini. Adapun uraian masing-masing bab secara garis besar sebagai berikut:

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, bagian pendahuluan mencakup materi yang sebagian besar bertujuan untuk menyempurnakan usulan penelitian. Isi dari bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **B. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Pada bab ini, membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi untuk tema yang serupa, serta kajian teori yang berisi

teori-teori dasar yang terkait dengan konsep utama yang mendasari penelitian dalam artikel ilmiah ini.

#### C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, membahas jenis penelitian yang diterapkan, lokasi dan waktu penelitian, subjek serta objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi hasil pembahasan atas rumusan masalah serta pengambilan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### E. BAB V PENUTUP

Pada bab ini, berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Penerapan konsep kuratorial di Diorama Arsip Jogja terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kunjungan wisata literasi, terutama bagi pelajar dan masyarakat umum. Koleksi arsip tidak hanya menekankan pada aspek estetika penataan, tetapi juga pada nilai naratif yang dibangun melalui *storyline* sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta. Koleksi arsip statis seperti naskah Proklamasi, dokumentasi foto, video, dan media audio-visual disusun dalam alur tematik yang saling berkesinambungan dan menggugah minat belajar sejarah bagi pengunjung. Penataan ruangan yang mengikuti alur satu arah dan pencahayaan yang terkonsep turut menciptakan pengalaman ruang yang imersif.

Selain itu, peran *tour guide* menjadi elemen penting dalam menyampaikan narasi sejarah yang selaras dengan koleksi arsip. *Tour guide* tidak hanya memandu secara teknis, tetapi juga menjadi fasilitator diskusi dan penafsiran makna sejarah, menjadikan wisata literasi ini tidak bersifat satu arah. Keterlibatan pengunjung dalam diskusi serta penyampaian informasi yang komunikatif memperkaya makna kunjungan dan memperkuat fungsi Diorama sebagai ruang pembelajaran sejarah yang aktif dan partisipatif. Hal

ini menjadikan Diorama Arsip Jogja lebih dari sekadar tempat pajangan arsip, melainkan sebagai ruang belajar yang hidup.

Dari segi data, peningkatan jumlah pengunjung sejak akhir 2022 hingga 2025 menunjukkan dampak signifikan dari penerapan kuratorial yang terencana. Penerapan tarif masuk dan sistem sesi kunjungan juga mendukung pengelolaan arus pengunjung sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari kegiatan wisata literasi. Jumlah kunjungan yang didominasi oleh pelajar memperlihatkan bahwa Diorama Arsip Jogja telah berhasil menjawab kebutuhan ruang literasi sejarah bagi generasi muda. Dengan durasi kunjungan hingga 90 menit per sesi, pengunjung mendapatkan pengalaman menyeluruh yang mendalam, tidak hanya melihat arsip, tetapi ikut terlibat dalam narasi sejarah yang hidup.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya pengembangan lebih lanjut bagi Diorama Arsip Jogja maupun pihak-pihak terkait. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan konsep kuratorial serta memperkuat peran Diorama sebagai ruang edukasi sejarah dan literasi arsip yang lebih interaktif dan berkelanjutan:

1. Pengembangan media digital interaktif untuk menjangkau lebih banyak pengunjung, terutama generasi muda, pengembangan aplikasi mobile, QR-

code interaktif, atau tur virtual berbasis web dapat menjadi pelengkap media fisik yang sudah ada.

2. Peningkatan aksesibilitas dan promosi, diorama perlu memperluas promosi melalui media sosial dan platform pariwisata edukatif agar diketahui lebih luas. Fasilitas pendukung seperti ruang diskusi atau pojok literasi juga bisa ditambahkan agar pengalaman pengunjung lebih lengkap. Selain harus bekerjasama dengan lembaga pendidikan, Diorama Arsip Jogja juga perlu bekerjasama dengan *tour and travel*, yang mana nantinya menjadi kunjungan wajib ke Diorama Arsip Jogja.
3. Evaluasi berkala konsep kuratorial, mengingat pengunjung dan kebutuhan edukasi yang terus berkembang, evaluasi berkala terhadap alur cerita, koleksi, dan metode penyampaian kuratorial sangat penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik diorama ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Sufatmah, S., Arsil, T., & Umar, T. (2024). Program Wisata Literasi untuk Penguatan Literasi Pelajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 99-113.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Alamsyah, A. A., Nugraha, R. N., Mulya, M. H., Putra, E. S., & Jhanufa, A. B. I. (2023). Keberagaman budaya Yogyakarta sebagai destinasi wisata budaya unggulan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 771-780.
- Alfansyur, Andarusni, and M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Amalia Putri, R. (2022). *Kuratorial Solo International Performing Arts 2021* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Arsip, C. K. B. D., & NON-BLOK, G. E. R. A. K. A. N. (2022). *Arsip Nasional Republik Indonesia*. Diakses melalui website [www. anri. go. id](http://www.anri.go.id) pada, 3.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Athian, M. R., Lestari, W., & Soesanto, S. (2023). Exhibition Managerial Training on Art Market Exhibition at Heritage Rest Area at KM 260 Banjara. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 12(03), 210-216.
- Athian, M. R. (2024). Signifikansi Kuratorial Dalam Proses Edukasi Apresiasi Publik Pada Pameran Sapuan Khas dan Kelaliman Bentuk. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 13(2), 62-70.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*(6th ed.). Pearson.
- Budiyono, H. (2013). *Penelitian kualitatif proses pembelajaran menulis: pengumpulan dan analisis datanya*. Vol. 3(2).

- Carbone, L. P., & Haeckel, S. H. (2000). *Engineering consumer experiences* (White Paper Series). White Plains, NY: IBM Advanced Business Institute.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(4th ed.). Sage Publications.
- Data, B. S. (2021). 1. Sumber Data Primer. Penerapan diskon melalui pembayaran gopay ditinjau, 36.
- Dudley, S. (2009). *Museum materialities. Objects, Engagement, Interpretation*.
- Fadhallah, R.A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran destinasi pariwisata*. Alfabeta.
- Hidayati, Istantia Widayati, Nurodin Usman. (2020). Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi. *Jurnal BERDIKARI Vol.8 No.1 Februari 2020* pp. 59-64.
- Humas. (2023). Menelaan Aspek Penting Kajian Literatur dalam Penelitian. *Webinar Kajian Literatur*, 1(1), 1.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Hwa, C. K. (2011). Analisis metapengaplikasian teknik menyemak data selama pelaksanaan penyelidikan tindakan. *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun*, 5(1).
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Murdiastomo, A., Bismoko, D. S., & Siswantara, R. P. (2023). Tata Pamer Museum Negeri Pada Masa Lalu Dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia dan Museum Sonobudoyo. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 17-31.
- Non, A. R., Lestari, E. S., & Lauperissa, R. (2023). Pengelolaan arsip dinamis aktif di dinas kearsipan dan perpustakaan Kota Salatiga. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 561-568.
- Packer, J., & Ballantyne, R. (2016). Conceptualizing the visitor experience: A review of literature and development of a multifaceted model. *Visitor Studies*, 19(2), 128-143.

- Permana, A. S. (2021). Proses kuratorial sebagai transfer pengetahuan seni rupa: Studi kasus pada pameran seni rupa “Kayon”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 14-25.
- Perwitosari, H., Yulianti, H., & Demartoto, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi Melalui Library Tour di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 6(1), 40-63.
- Prasetyo, H., & Rini, H. (2021). Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 42(2), 277-286.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah Al Hadharah*. Hal. 81-95.
- Saeroji, A. (2022). Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3071-3076.
- Sandy, S. R. O. (2018). Pemanfaatan Kampong Batja sebagai destinasi wisata edukasi di Kabupaten Jember. *Jurnal Sadar Wisata*, 1(1).
- Sucitra, I. (2022). Rekognisi Praktik Kultur Partisipatoris dalam Bingkai Kerja Kuratorial “Tandang Gawe” Kulonprogo Annual Art 2022”.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutikno, M. Sobry, & Hadi Saputra. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Yudaninggar, K. S., Fitri, D. R., & Damastuti, R. (2023). Strategi promosi dalam meningkatkan kunjungan museum kotagede into living museum. *Brand Communication*, 2(3), 288-298.
- Walter, U., Edvardsson, B., & Ostrom, A. (2010). Drivers of customers’ service experiences. In a Study in the Restaurant Industry (Vol. 20, Issue 3 (2010)).